

**PENGARUH MOTIVASI BERORGANISASI DAN KOHESIVITAS KELOMPOK
TERHADAP KOMITMEN BERORGANISASI (STUDI MAHASISWA AKTIVIS
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI PADANG)**

*Maulina Syafitri, Armida S
Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang
e-mail : Maulinasyafitri96@gmail.com*

Abstract : *This research was conducted to determine the effect of organizational motivation and group cohesiveness on organizational commitment of activists of the Faculty of Economics, State University of Padang. This type of research is quantitative descriptive. The population in this study was activist students of the Faculty of Economics, Padang State University in 2019 with a population of 885 and a sample of 90 people. Sampling was determined using the Slovin formula with Proportional random sampling technique. Data collection techniques used in this study were questionnaires. The validity test uses SPSS version 23 seen in the Corrected Item-Total Correlation column and the reliability test seen in the Cronbach Alpha column. Analysis technique used is multiple linear regression. To test the hypothesis the F test and t test were used, using the SPSS version 23 program. The results of this study indicate that (1) organizational motivation and group cohesiveness have a positive and significant influence on the organizational commitment of activists at the Faculty of Economics, Padang State University. (2) Organizational motivation has a positive and significant influence on the organizational commitment of activists in the Faculty of Economics of Padang State University, (3) Group cohesiveness has a positive and significant effect on the organizational commitment of activists of the Faculty of Economics, Padang State University.*

Keywords: organizational motivation, group cohesiveness, organizational commitment

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang baik dan berkualitas sangat berperan untuk keberhasilan organisasinya yaitu dengan berkomitmen tinggi bagi organisasi. Komitmen organisasi merupakan keterlibatan, loyalitas dan keinginan untuk terus berada di organisasi. Sumber daya manusia yang berkomitmen tinggi terhadap organisasi berkontribusi tinggi pula untuk organisasinya, yang dibuktikan keaktifannya dalam organisasi, menyumbangkan ide, saran dan pendapat untuk keberhasilan organisasi dan mengusahakan agar organisasi maju dan berkembang serta dapat mencapai tujuan organisasi dengan maksimal.

Di Universitas Negeri Padang terdapat berbagai macam organisasi mahasiswa, ada organisasi tingkat universitas. dan ada organisasi tingkat fakultas. Organisasi yang ada di tingkat Universitas Negeri Padang terdiri beberapa unit kegiatan mahasiswa seperti BEM, Paskibra, UKKPK, Pramuka, PMI, UKFF, UKKES, Kopma, Menwa dan MPALH, Dll. Sedangkan di tingkat Fakultas khususnya fakultas ekonomi ada beberapa organisasi yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) tingkat fakultas, Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), Formi Madani, KEMA, Kasei dan Teralis, Namun yang penulis temui masih ada yang belum punya komitmen terhadap organisasi. Rendahnya tingkat komitmen tersebut terlihat dari hasil wawancara penulis dengan 15 orang mahasiswa aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang seperti yang tergambar pada tabel 1.

Tabel 1. Data Tingkat Komitmen Mahasiswa Aktivis FE UNP

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Jumlah (Orang)	%	Jumlah (Orang)	%
1	Menghadiri setiap rapat	4	27%	11	73%
2	Hadir dan berkontribusi dalam setiap kegiatan yang diadakan organisasi dengan baik	4	27%	11	73%

3	Aktif memberikan ide/usulan ketika ada rapat/kegiatan	1	7%	14	93%
4	Mengikuti organisasi kampus lebih dari satu	5	33%	10	67%
5	Berencana keluar/ mundur dari organisasi	3	18%	12	82%

Sumber: Hasil wawancara, 2019

Dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa tingkat komitmen mahasiswa aktivis Fakultas Ekonomi masih rendah, terlihat dari keaktifan dalam memberi ide/usulan yang kurang, serta masih ada beberapa aktivis ormawa yang berencana keluar dari organisasi yang diikutinya. Disamping itu tingkat kehadiran dan kontribusi aktivis ormawa dalam setiap rapat ataupun kegiatan juga sangat kurang.

Rendahnya kontribusi mahasiswa aktivis tersebut nantinya dapat mengakibatkan kegiatan yang dijalankan organisasi tidak berjalan maksimal. Padahal sebagai orang terpilih dan tempat menyalurkan aspirasi dari mahasiswa seharusnya aktivis mahasiswa lebih meningkatkan komitmen organisasi yang nantinya bermanfaat dalam mengasah kemampuan *softskill* yang berguna bagi dunia kerja.

Salah satu faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi yaitu faktor motivasi. Menurut Allen dan Meyer (1997) dalam Aisyah (2015) karakteristik individu, karakteristik organisasi dan pengalaman berorganisasi berpengaruh terhadap komitmen dalam berorganisasi. Pengalaman berorganisasi salah satunya meliputi motivasi anggota dalam berorganisasi.

Motivasi mendorong seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan. Seseorang yang motivasinya tinggi akan bersungguh-sungguh dalam melakukan suatu kegiatan organisasi dan dalam mencapai tujuan organisasi. Apabila motivasi anggota tinggi apapun yang dilakukan organisasi ia akan terus berkontribusi untuk kemajuan organisasi, taat pada aturan yang berlaku di organisasi dan enggan untuk melewatkan setiap kegiatan dari organisasi tersebut.

Motivasi berorganisasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang juga masih rendah. Hal ini terlihat dari keikutsertaannya dalam organisasi baik organisasi di tingkat fakultas maupun organisasi tingkat universitas. Berdasarkan data mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Universitas negeri Padang Januari – Juni 2019 dari 3470 jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi yang aktif pada semester Januari-Juni 2019, hanya 25,5% yang ikut terlibat dalam organisasi mahasiswa. (TU FE UNP, 2019)

Rendahnya motivasi berorganisasi mahasiswa aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang juga terlihat dari hasil wawancara penulis dengan mahasiswa aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Data Motivasi Berorganisasi Mahasiswa Aktivis FE UNP

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Jumlah (Orang)	%	Jumlah (Orang)	%
1	Ikut berorganisasi untuk mengumpulkan point SKPI	13	65%	7	35%
2	Ikut organisasi karena ikut teman	11	55%	9	45%
3	Ingin menjadi ketua/pemimpin dalam suatu organisasi	4	20%	16	80%

Sumber: Hasil Wawancara, 2019

Pada organisasi kemahasiswaan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang motivasi berorganisasi mahasiswa adalah untuk mengumpulkan point SKPI yaitu sebesar 65%, hal ini disebabkan oleh adanya peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 81 tahun 2014 yang mewajibkan mahasiswa untuk mengumpulkan kredit 100 poin sebagai pendamping ijazah mereka (Panduan Kegiatan Kemahasiswaan 2015-2016).

Point tersebut salah satunya didapatkan melalui keaktifan berorganisasi, prestasi-prestasi yang diraih selama kuliah baik dalam bidang akademik maupun kemahasiswaan (Armida:2016). Dengan diberlakukan kredit point untuk SKPI diharapkan meningkatnya mahasiswa yang melibatkan diri dalam kegiatan kemahasiswaan. Namun pelaksanaan kredit point ini tidak sesuai dengan yang diharapkan. Karena keterlibatan dan kontribusi mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan kemahasiswaan masih kurang. Keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi diindikasikan karena ingin mendapatkan sertifikat keterlibatan dalam kegiatan organisasi yang dapat dijadikan sebagai salah satu point untuk mendapatkan surat keterangan pendamping ijazah (SKPI).

Selain itu terdapat mahasiswa yang mengikuti organisasi karena ikut-ikutan teman bukan karena keinginan sendiri dari dalam dirinya yaitu sebesar 40%. Mahasiswa yang ikut organisasi karena ikut-ikutan

teman berpotensi memiliki komitmen yang rendah. Mereka yang ikut organisasi karena ikut-ikutan teman sering menghindari dari tugasnya dan tidak bertahan lama diorganisasi karena belum tentu ia menyukai organisasi yang disarankan temannya tersebut.

Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa mahasiswa ikut organisasi karena adanya keinginan untuk menjadi ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi akan tetapi hanya 20%, Hal ini berarti dengan menjadi anggota ketua atau pimpinan suatu organisasi maka perannya di organisasi akan semakin besar. Allen & Meyer (1997) dalam Aisyah (2015) mengatakan seseorang yang berperan tinggi dalam organisasi akan mempengaruhi tinggi rendahnya komitmen seseorang dalam berorganisasi Artinya semakin tinggi perannya dalam organisasi maka semakin berkomitmen ia terhadap organisasinya.

Faktor lain yang mempengaruhi komitmen berorganisasi adalah kohesivitas kelompok. Menurut Greenberg dan Barron (2003:238) dalam Wibowo (2014) kohesivitas kelompok menunjukkan kekuatan, keinginan anggota kelompok untuk terus menjadi bagian dari organisasi. Menurut Oktaviansyah (2008) dalam Dwityanto (2012) kepuasan kerja dan kohesivitas kelompok merupakan faktor-faktor penentu dalam menciptakan komitmen organisasi. Sedangkan menurut Robbin & Timothy (Hanggardewa:2017) kohesivitas yang semakin tinggi mendorong anggota untuk mengarah ke pencapaian tujuan organisasi. Disaat suatu kelompok memiliki interaksi yang kuat antar anggotanya maka akan menciptakan suasana aman, nyaman dan senang untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan organisasi. Sehingga akan muncul dorongan yang kuat perasaan kesatuan, rasa memiliki, dan rasa aman pada setiap anggota organisasi.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada mahasiswa aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Tingkat kohesivitas kelompok masih rendah. seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Data Tingkat Kohesivitas Mahasiswa Aktivis FE UNP

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Jumlah (Orang)	%	Jumlah (Orang)	%
1	Merasa mempunyai peran penting dalam pencapaian target organisasi	15	75%	5	25%
2	Memiliki hubungan yang baik dengan sesama anggota organisasi	7	35%	13	65%
3	Merasa senang dan nyaman bergabung dengan organisasi yang saya ikuti	9	45%	11	55%

Sumber: Hasil Wawancara, 2019

Dari tabel 3 terlihat bahwa mahasiswa aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang merasa mempunyai peran yang penting bagi organisasinya, namun masih terdapat mahasiswa aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang merasa belum memiliki hubungan yang baik dengan sesama anggota organisasinya yaitu sebesar 65%. Padahal seharusnya untuk mencapai tujuan organisasi hubungan antara anggota sangat penting karena dengan terciptanya hubungan yang baik antar anggota maka semua pekerjaan dalam organisasi dapat diselesaikan dengan baik dan anggota organisasi akan bekerja sama dalam mencapai tujuan organisasi.

Dari hasil wawancara juga menunjukkan bahwa mahasiswa aktivis Fakultas Ekonomi merasa tidak senang dan tidak nyaman bergabung dengan organisasi yang diikutinya yaitu sebesar 55%. Hal ini diduga berkaitan dengan adanya hubungan yang kurang baik antara anggota organisasi. Karena adanya hubungan yang kurang baik antar anggota organisasi menyebabkan mahasiswa aktivis tidak merasa nyaman dan kurang senang berada dalam organisasinya dan mengakibatkan kurangnya kontribusinya pada organisasi serta adanya keinginan untuk keluar dari organisasi.

Suatu organisasi harus bisa menciptakan rasa senang dan nyaman pada anggota agar tetap berada di organisasinya. Anggota yang nyaman dalam organisasinya akan berkontribusi dengan baik untuk organisasi dengan menunjukkan keaktifannya di organisasi baik berupa tindakan maupun ide/pikiran untuk organisasi sehingga anggota organisasi memiliki komitmen yang tinggi dan tidak adanya keinginan anggota untuk keluar dari organisasi yang diikutinya. Penelitian ini adalah penelitian *deskriptif kuantitatif*. Bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel terhadap objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang tahun 2019. Pemilihan sampel dilakukan melalui metode *proportional random sampling*. Dengan jumlah sampel 90 orang.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengisian kuesioner. Sebelum dilakukan penelitian terhadap populasi, dilakukan uji coba untuk menguji validitas dan reliabilitas instrument penelitian. Sedangkan pada tahap menganalisa data pengaruh motivasi berorganisasi dan kohesivitas kelompok

terhadap komitmen berorganisasi dilakukan analisis deskriptif dan analisis inferensial yaitu uji persyaratan data diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, analisis regresi berganda, uji hipotesis yaitu uji F dan uji t dan uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Inferensial

Uji Normalitas

Uji *normalitas* bertujuan untuk melihat apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data dilakukan dengan memakai SPSS versi 23 dilihat pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria signifikansi $\geq 0,05$ distribusi dapat dikatakan normal. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.15423654
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.057
	Negative	-.058
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Olahan 2019

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa sig. semua variabel $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi secara normal. Dimana hasil data menunjukkan $0,200 > 0,05$.

Uji Heterokedastisitas

Uji *heterokedastisitas* dilakukan untuk melihat varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi *heterokedastisitas*. Untuk mendeteksi *heterokedastisitas* dapat menggunakan uji *Glejser* dengan kriteria Sig lebih besar dari Alpha (α) 0,05 . apabila Sig lebih besar dari Alpha (α) 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala *heterokedastisitas*. Uji ini dilakukan menggunakan SPSS versi 23 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.741	2.825		-.616	.539
motivasi berorganisasi	.085	.066	.151	1.280	.204
kohesivitas kelompok	.031	.052	.071	.598	.551

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data Olahan 2019

Dari tabel 5 diketahui variabel motivasi berorganisasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,204 dan variabel kohesivitas kelompok memiliki nilai signifikansi 0,551. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tidak ditemukan masalah heterokedastisitas karena nilai signifikansinya $\geq 0,05$

Uji Multikolinearitas

Uji *multikolinearitas* yaitu adanya hubungan yang kuat antara variabel bebas dalam persamaan regresi. Jika nilai VIF < 10,00 berarti tidak terjadi multikolinearitas. Hasil analisis multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	18.521	4.578		4.045	.000		
motivasi berorganisasi	.247	.108	.239	2.292	.024	.797	1.255
kohesivitas kelompok	.279	.085	.343	3.296	.001	.797	1.255

Sumber: Data Olahan 2019

Dari tabel 6 dapat dilihat perhitungan nilai VIF dan tolerance. Dimana nilai VIF untuk motivasi berorganisasi (X_1) adalah 1,255 dan kohesivitas kelompok adalah 1,255. hal ini berarti nilai VIF motivasi berorganisasi dan kohesivitas kelompok < 10. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dengan hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.521	4.578		4.045	.000
motivasi berorganisasi	.247	.108	.239	2.292	.024
kohesivitas kelompok	.279	.085	.343	3.296	.001

a. Dependent Variable: komitmen berorganisasi

Sumber: Data Olahan 2019

Dari tabel 7 diatas diketahui bahwa koefisien regresi dari masing-masing variabel yaitu koefisien motivasi berorganisasi (X_1) adalah 0,247 dan koefisien kohesivitas kelompok (X_2) adalah 0,279 dengan nilai konstan 18,521.

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yaitu motivasi berorganisasi dan kohesivitas kelompok secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu komitmen berorganisasi. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Uji F Statistik Anova

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	507.666	2	253.833	14.378	.000 ^b
Residual	1535.934	87	17.654		
Total	2043.600	89			

a. Dependent Variable: komitmen berorganisasi

b. Predictors: (Constant), kohesivitas kelompok, motivasi berorganisasi

Sumber: Data Olahan 2019

Berdasarkan hasil dari olahan data pada tabel 8 diperoleh level signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka terbukti bahwa Hipotesis 1 (H_1) motivasi berorganisasi (X_1) dan kohesivitas kelompok (X_2) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen berorganisasi (Y) pada mahasiswa aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Uji t

Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas yang terdiri dari tingkat pendidikan dan lingkungan fisik kerja terhadap variabel terikat yaitu kinerja karyawan. Acuan yang digunakan adalah jika nilai $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima akan tetapi, jika nilai $Sig \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.521	4.578		4.045	.000
motivasi berorganisasi	.247	.108	.239	2.292	.024
kohesivitas kelompok	.279	.085	.343	3.296	.001

a. Dependent Variable: komitmen berorganisasi

Sumber: Data Olahan 2019

Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa:

1. Hipotesis 2, motivasi berorganisasi (X_1) berpengaruh positif dan terhadap komitmen berorganisasi (Y) pada mahasiswa aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dari hasil analisis diperoleh nilai sig. $0,024 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi berorganisasi berpengaruh positif terhadap komitmen berorganisasi mahasiswa aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Hipotesis 3, kohesivitas kelompok (X_2) berpengaruh positif terhadap komitmen berorganisasi mahasiswa aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dari hasil analisis diperoleh nilai sig. $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kohesivitas kelompok berpengaruh positif terhadap komitmen berorganisasi mahasiswa aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 10: Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.498 ^a	.248	.231	4.202

a. Predictors: (Constant), kohesivitas kelompok, motivasi berorganisasi

Sumber: Data Olahan 2019

Pada tabel 10 dapat dilihat nilai *R Square* sebesar 0,248. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berorganisasi dan kohesivitas kelompok terhadap komitmen memberikan kontribusi sebesar 24,8%. Sedangkan sisanya sebesar 75,2% disumbangkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Motivasi Berorganisasi dan Kohesivitas Kelompok Terhadap Komitmen Berorganisasi Mahasiswa Aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa motivasi berorganisasi dan kohesivitas kelompok berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen berorganisasi pada mahasiswa aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi berorganisasi dan semakin baik kohesivitas kelompok akan berpengaruh terhadap komitmen berorganisasi mahasiswa,

didukung dengan analisis regresi berganda yang telah dilakukan yaitu terdapat 0,248 atau 24,8%. Artinya pengaruh motivasi berorganisasi dan kohesivitas kelompok terhadap komitmen berorganisasi mahasiswa aktivis Fakultas Ekonomi adalah sebesar 24,8% sementara sisanya sebesar 75,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rahayu (2019) anggota organisasi yang tinggi motivasinya dan nyaman bekerja di organisasinya akan memberikan hubungan timbal balik pada organisasi berupa komitmen yang tinggi dan bekerja dengan maksimal untuk organisasi. Sedangkan menurut Nurul Dkk, (2015) dalam penelitiannya mengatakan kelompok yang memiliki kohesivitasnya tinggi maka setiap anggota kelompok akan berkomitmen yang tinggi pula. Kelompok yang rendah komitmennya, memiliki ketertarikan yang rendah satu sama lain.

Berdasarkan deskripsi rata-rata variabel motivasi berorganisasi sebesar 2,97 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 74,31%. Motivasi berorganisasi mahasiswa aktivis Fakultas Ekonomi cukup tinggi karena adanya kebutuhan untuk berorganisasi meskipun belum menunjukkan sikap positif yang tinggi terhadap suatu kegiatan, sehingga masih perlu adanya peningkatan terhadap sikap positif pada suatu kegiatan organisasi agar motivasi menjadi meningkat yang kemudian akan mempengaruhi komitmen berorganisasi mahasiswa aktivis tersebut.

Sedangkan rata-rata variabel kohesivitas kelompok 3,14 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 78,48%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang cukup kohesif, hal ini ditunjukkan dengan sikap anggota organisasi yang solid dengan anggota kelompok dalam organisasinya meskipun mahasiswa aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang sudah kohesif namun masih saja ada diantara anggota kelompok organisasi tersebut yang belum loyal terhadap organisasinya

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan Evelio Antonnio De Sousa (2017) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh motivasi terhadap komitmen organisasional. Dimana semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi pula komitmen organisasional. Dan penelitian yang dilakukan Putra dan Primayoga (2017) menemukan bahwa motivasi dan kohesivitas kelompok berpengaruh positif terhadap kinerja, sedangkan untuk meningkatkan kinerja dapat dilakukan dengan meningkatkan komitmen.

Sehingga dari penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi berorganisasi dan kohesivitas kelompok berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen berorganisasi mahasiswa aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Pengaruh Motivasi Berorganisasi (X1) terhadap Komitmen Berorganisasi Mahasiswa Aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diketahui bahwa motivasi berorganisasi mempengaruhi komitmen berorganisasi mahasiswa aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dengan nilai signifikan $0,024 \leq 0,05$ dilihat dari hasil uji t yang dilakukan menggunakan SPSS versi 23. Artinya motivasi berorganisasi mahasiswa aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen berorganisasi mahasiswa aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Hal ini berarti semakin meningkat motivasi seseorang bergabung dalam suatu organisasi maka akan semakin meningkat komitmennya. Sebaliknya apabila motivasi berorganisasinya rendah maka akan menyebabkan rendah nya komitmen seseorang. Oleh karena itu motivasi seseorang untuk berorganisasi perlu diperhatikan dalam penerimaan anggota dalam suatu organisasi untuk memperoleh anggota organisasi yang memiliki komitmen terhadap organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan analisis deskriptif data penelitian menunjukkan bahwa motivasi berorganisasi pada mahasiswa aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang cukup tinggi dilihat dari rata-rata indikator yaitu 2,97 dengan TCR sebesar 74,31%, dan masih perlu peningkatan agar dapat mencapai tujuan organisasi dengan maksimal. Sedangkan komitmen berorganisasi mahasiswa aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang juga terlihat cukup tinggi dengan rata-rata 3,05 dan TCR 76,25%.

Motivasi berorganisasi yang cukup tinggi terlihat dari adanya kebutuhan untuk berorganisasi pada mahasiswa aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dengan kriteria cukup baik yang dibuktikan dengan rata-rata 2,99 dan TCR 74,75%. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi berorganisasi yang dikatakan cukup tinggi pada mahasiswa aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang ditunjukkan dari keikutsertaan dalam organisasi dapat membantu memperluas wawasan, artinya dengan berorganisasi mahasiswa dapat menambah ilmu yang tidak diperolehnya pada saat perkuliahan, Sesuai dengan pendapat Edy (2009) bahwa Anggota organisasi yang antusias dan bersemangat dalam berorganisasi serta memiliki keinginan berprestasi yang tinggi menyadari bahwa dengan berorganisasi dapat memperluas intelektual serta mengembangkan keterampilan maupun karakter.

Selain adanya kebutuhan, minat merupakan salah satu indikator dalam motivasi berorganisasi. Minat berorganisasi pada mahasiswa Aktivistis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang cukup tinggi, dengan rata-rata 2,98 dan TCR 74,50%. Minat berorganisasi yang cukup tinggi tersebut terlihat dari mahasiswa ikut berorganisasi untuk meningkatkan kemampuan *softskill*, Hal ini sesuai dengan teori Edy (2009) Kebutuhan kemajuan berhubungan dengan perkembangan kemampuan diri. Seperti pertumbuhan kreativitas dan pribadi. Meskipun ada mahasiswa aktivis Fakultas Ekonomi yang ikut bergabung dengan organisasi pada kenyataannya menurut hasil penelitian ini mereka ikut berorganisasi karena paksaan orang lain bukan dari keinginan diri sendiri.

Sikap positif terhadap suatu kegiatan pada mahasiswa aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang juga merupakan indikator pada motivasi berorganisasi mahasiswa dengan rata-rata 2,95 dan TCR 73,75% dengan kriteria cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya teman dan relasi ketika berorganisasi, dan terdapat rasa senang dalam menjalankan program kerja yang diadakan organisasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Edy (2009) *Relatedness* merupakan interaksi antara seseorang dengan lingkungan sosialnya. Setiap orang selalu berinteraksi dengan orang lain. Dalam teori ini meliputi setiap kebutuhan yang melibatkan interaksi seseorang dengan orang lain. Kebutuhan ini sama dengan kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial dan kebutuhan *prestise*. Melalui kebutuhan *related* anggota organisasi memiliki motivasi untuk mengembangkan kemampuan dirinya serta memanfaatkan semua potensinya dan dengan senang hati terlibat dalam program kerja organisasi. Meskipun demikian masih perlu adanya peningkatan terhadap sikap positif terhadap kegiatan karena masih ada mahasiswa yang tidak ikut dalam setiap kegiatan organisasi, sering tidak hadir dalam kegiatan dan lebih mementingkan kegiatan lain pada saat ada kegiatan organisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berorganisasi memiliki koefisien regresi sebesar 0,247 dengan demikian setiap peningkatan motivasi berorganisasi mahasiswa aktivis maka akan meningkatkan komitmen berorganisasi mahasiswa aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang sebesar 24,7%. Artinya yang menjadi penyumbang untuk bagus atau tidaknya komitmen berorganisasi dipengaruhi oleh motivasi berorganisasi mahasiswa. Semakin tinggi motivasinya berorganisasi maka ia akan memberikan kontribusi terbaik untuk organisasi dalam pencapaian tujuan organisasi. Mahasiswa yang memiliki motivasi berorganisasi yang tinggi akan menunjukkan semangat yang tinggi dalam menjalankan kegiatan organisasi dengan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan organisasi dengan maksimal.

Penelitian ini menunjukkan pentingnya memperhatikan motivasi seseorang ikut bergabung dalam suatu organisasi, sehingga dapat diketahui apa yang menjadi alasan seseorang untuk mau bergabung dalam suatu organisasi. Wursanto (2005:7) mengatakan seseorang ikut berorganisasi karena mempunyai harapan, yaitu a) Memperoleh perlindungan, b) Mengatasi permasalahan yang dihadapi, c) Memperoleh prestise, d) memberikan semangat dan dorongan, e) Meningkatkan prestasi, seperti komunikasi, kepemimpinan, memperluas wawasan, f) Dapat merasakan kepuasan baik jasmaniah psikologis dan sosial.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2019) dimana hasilnya menunjukkan hal yang sama, yaitu motivasi berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi karyawan Hotel Furuya Pekanbaru. Penelitian yang dilakukan oleh Wardhana (2014) dalam Di Astuti & Agus (2017) juga menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan, dan beberapa pendapat ahli serta penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa motivasi berorganisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen berorganisasi mahasiswa aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Pengaruh Kohesivitas Kelompok Terhadap Komitmen Berorganisasi Mahasiswa Aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Aktivis

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diketahui kohesivitas kelompok mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen berorganisasi mahasiswa aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dengan nilai signifikan 0,001 dilihat dari hasil uji t yang dilakukan menggunakan SPSS versi 23. Dalam hal ini semakin kohesif anggota organisasi maka akan meningkatkan komitmen berorganisasi mahasiswa aktivis tersebut. Semakin tinggi rasa ketertarikan dan rasa memiliki terhadap organisasi maka akan semakin tinggi komitmen berorganisasi mahasiswa aktivis. Dan sebaliknya semakin berkurang rasa ketertarikan dan rasa memilikinya tersebut maka akan semakin rendah tingkat komitmennya. Hal ini sejalan dengan pendapat Harmaini,dkk (2016) bahwa kelompok yang sukses dalam mencapai tujuan memiliki dampak psikologis kepada anggota nya, salah satunya kebersamaan dan kohesif anggota semakin meningkat. Oleh sebab itu tingkat kohesivitas kelompok pada mahasiswa aktivis perlu ditingkatkan agar komitmen mahasiswa aktivis dapat meningkat dan maksimal.

Berdasarkan analisis deskriptif data penelitian menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok pada mahasiswa aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang cukup baik dilihat dari rata-rata variabel

yaitu sebesar 3,14 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 78,48%. Dan komitmen berorganisasi mahasiswa aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang juga terlihat cukup tinggi dengan rata-rata 3,05 dan TCR 76,25%.

Mahasiswa aktivis yang cukup kohesif tersebut terlihat dari adanya loyalitas anggota dalam berorganisasi pada rata-rata 3,18 dan TCR 79,50%. Loyalitas tersebut terbentuk karena mahasiswa aktivis mampu bertahan di organisasi walaupun ada permasalahan dalam organisasi tersebut. Hal ini didukung oleh pendapat Gibson dkk (2003) dalam Trihapsari dan Nashori (2011) yang menyatakan kohesivitas biasanya dihubungkan dengan keinginan untuk terus berada dalam kelompoknya dibandingkan keinginan untuk keluar dari kelompok. Berada di suatu organisasi membuat seseorang mempunyai rasa memiliki dan rasa kebersamaan.

Mahasiswa aktivis yang cukup kohesif juga terlihat dari dari solidaritas antara sesama anggota organisasi pada rata-rata 78,50% mahasiswa aktivis yang solid tersebut ditunjukkan dengan sikap saling mendukung antar anggota organisasi dalam mencapai tujuan. Pada anggota yang solid maka setiap ada permasalahan di dalam melaksanakan program kerja setiap anggota organisasi akan saling membantu dan saling mendukung baik dengan memberikan bantuan maupun saran untuk kelangsungan dan kemajuan organisasi. Menurut Veitzal & Deddy (2009) kelompok yang semakin kompak makan akan semakin kuat individu merasakan menjadi bagian dari kelompok dan jika anggota merasa terikat pada kelompok, akan semakin kecil kemungkinan untuk melanggar aturan organisasi.

Hasil penelitian ini juga menemukan meskipun mahasiswa aktivis sudah cukup solid masih ada mahasiswa aktivis yang merasa bahwa tidak semua masalah organisasi harus diselesaikan bersama sebagian dari mahasiswa aktivis tersebut masih ada yang bersifat tertutup dan tidak mau bercerita ketika ada masalah, baik itu masalah pribadi maupun masalah dengan anggota organisasi

Indikator lain yang menunjukkan kohesivitas kelompok cukup baik adalah kerja sama anggota dalam berorganisasi serta daya tarik anggota terhadap organisasinya terlihat pada rata-rata 3,12 dan TCR 78,00%. Dari penelitian ini menyimpulkan bahwa kerja sama anggota dalam berorganisasi terbentuk karena adanya sikap saling membantu dalam menyelesaikan tugas organisasi, seperti pada saat mengalami kendala dalam menyelesaikan tugas anggota lainnya turut membantu dalam mencari solusi dan membantu mengerjakannya. Meskipun masih terdapat mahasiswa aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang belum mampu bekerja sama yang disebabkan oleh beberapa hal seperti lebih suka bekerja sendiri dari pada bekerja bersama. Hal ini sejalan dengan pendapat Forsyth (2010) dalam Harmaini, Dkk (2016) yang mengatakan bahwa kelompok akan semakin kohesif jika anggota kelompok saling bekerja sama dalam mencapai tujuan.

Sedangkan daya tarik terhadap anggota organisasi dikatakan cukup baik ditunjukan dengan merasa diterima dengan baik dengan anggota organisasi, dengan demikian mahasiswa aktivis merasa senang bergabung dengan organisasinya. Sejalan dengan pendapat Johnson dan Johnson (Budiarto,2004) yang mendefinisikan kohesivitas kelompok sebagai daya saling ketertarikan antar anggota kelompok yang menyebabkan anggota kelompok tersebut untuk tetap tinggal dalam kelompok tersebut, dan juga daya tarik antar individu dengan kelompok atau organisasinya. Meskipun masih terdapat mahasiswa aktivis yang merasa tidak cocok bergabung dengan anggota organisasinya. Artinya masih terdapat mahasiswa aktivis yang belum mampu memahami setiap karakteristik anggota organisasinya yang memiliki karakter yang berbeda, sehingga dengan karakter yang berbeda ada diantara mahasiswa aktivis tersebut yang merasa tidak cocok dengan anggota organisasinya.

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi berganda yang merupakan bagian untuk melihat apakah ada atau tidaknya pengaruh kohesivitas kelompok terhadap komitmen berorganisasi mahasiswa aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dimana hasilnya menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok memiliki koefisien regresi sebesar 0,279 dengan demikian setiap peningkatan kohesivitas kelompok mahasiswa aktivis maka akan meningkatkan komitmen berorganisasi mahasiswa aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang sebesar 27,9%. Artinya kohesivitas kelompok menjadi penyumbang bagus atau tidaknya komitmen berorganisasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang sebesar 27,9%.

Dengan demikian terlihat bahwa kohesivitas kelompok penting untuk membangun komitmen berorganisasi mahasiswa aktivis. Artinya komitmen mahasiswa akan meningkat apabila dalam suatu organisasi adanya kohesivitas yang tinggi, adanya rasa ketertarikan antar anggota kelompok dan rasa memiliki terhadap kelompok atau organisasinya. Menurut Wibowo (2013) ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kohesivitas kelompok yaitu: a) Membentuk kelompok kecil, b) Mendorong kesepakatan dengan tujuan kelompok c) Meningkatkan waktu yang dipergunakan anggota untuk bersama-sama d) Menstimulasi kompetisi dengan kelompok lain e) Meningkatkan status kelompok dan merasakan kesulitan kelompok f) Memberikan penghargaan pada kelompok dari pada kepada anggota individu g) Mengisolasi kelompok secara fisik. Dengan demikian semakin baik kohesivitas kelompok yang terjadi

dalam organisasi maka akan semakin tinggi komitmen berorganisasinya. Komitmen yang tinggi menunjukkan kontribusi dan partisipasi yang tinggi terhadap organisasinya sebab adanya rasa memiliki rasa tertarik terhadap organisasi dan anggota kelompok atau organisasinya.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Ahmad Dwiyanto dan Pramudhita Ayu Amalia (2012) yang mengatakan bahwa komitmen berorganisasi ditunjukkan melalui kesediaan untuk ikut dan terlibat dalam organisasi, memberikan sumbangan tenaga, pikiran, ide, waktu agar organisasi berkembang dan mencapai kemajuan, memberikan informasi-informasi positif tentang organisasi, menonjolkan kelebihan-kelebihan organisasi dan merasa bangga menjadi anggota di organisasi, memiliki pemikiran untuk tetap berada dalam organisasi sedangkan mereka yang tidak memiliki komitmen berorganisasi akan memiliki persepsi sebaliknya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayodya Arya Hanggardewa (2017), Dimana hasilnya menunjukkan terdapat hubungan kohesivitas kelompok dengan komitmen organisasi mahasiswa Universitas Negeri Surabaya periode 2017.

Sehingga dari penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa kohesivitas kelompok (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen berorganisasi mahasiswa aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, berikut ini dapat disimpulkan beberapa hal antar lain:

1. Secara bersama-sama motivasi berorganisasi dan kohesivitas kelompok berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen berorganisasi mahasiswa aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang . Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yaitu dengan signifikan sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa motivasi berorganisasi mahasiswa aktivis FE UNP didasari dengan rasa kebutuhan untuk berorganisasi dan sikap kohesif mahasiswa aktivis yang tertarik ikut berorganisasi untuk meningkatkan komitmen mereka.
2. Motivasi berorganisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen berorganisasi mahasiswa aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan nilai signifikan $0,024 < 0,05$. Dengan demikian semakin tinggi motivasi berorganisasi mahasiswa aktivis semakin tinggi pula komitmen berorganisasinya.
3. Kohesivitas kelompok berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen berorganisasi mahasiswa aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kohesivitas kelompok maka akan semakin berkomitmen mahasiswa aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang terhadap organisasinya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan, maka untuk meningkatkan komitmen mahasiswa aktivis Fakultas Ekonomi Universitas melalui (1) meningkatkan sikap positif terhadap suatu kegiatan dengan meningkatkan keikutsertaan anggota organisasi dalam kegiatan organisasi.(2) lebih terbuka dengan anggota kelompok atau organisasi, (3) meningkatkan kerja sama dalam melaksanakan program kerja organisasi, (4) meningkatkan loyalitas dengan memberikan saran/de untuk kemajuan organisasi, (5) rela berkorban untuk organisasi. Selain itu bagi lembaga (organisasi kemahasiswa) disarankan untuk (1) memberikan sosialisasi-sosialisasi tentang pentingnya berorganisasi di perguruan tinggi. (2) memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk ikut berorganisasi dengan memberikan penghargaan atas prestasinya di organisasi. (3) memberikan dukungan baik moril dan materil untuk pengembangan organisasi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2015. *Hubungan Komitmen Organisasi dengan Motivasi Kerja Karyawan PT. Jasa marga Cabang Belmara*. Jurnal Diversita Volume 1, Nomor 1, Juli 2015
- Armida, Dkk. 2016. *Model Of Development Student Softskill With Credit System By Integration Of Academic and Student's Activities In Ormawa Activity*. Jurnal Atlantis Press, Advance In Economic Business and Management Research Vol. 14 The International ICEMAL.
- Ayodya Arya Hanggardewa. 2018. "Hubungan Kohesivitas Kelompok Dengan Komitmen Organisasi Pada Anggota Organisasi Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Periode 2017". Jurnal Penelitian Psikologi Volume 05. Nomor 03.
- Budiarto, Y & Koentjoro. 2004. *Gaya Kepemimpinan, Kohesivitas Kelompok, dan Komitmen Pada Partai Politik*. Jurnal Psikologi. 17: 51-56
- Charles Bohlen Putra dan Kukuh Primayoga. 2017. "Pengaruh Motivasi dan Kohesivitas Kelompok Terhadap Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kota Bekasi". Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis, Volume , No. 02, Juli 2017.
- Di Astuti Wulandari & Agus Prayitno. 2017. "Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening". Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis Hlm. 46-57
- Dwityanto, A & Amelia, P. A. 2012. "Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dengan Komitmen Organisasional Pada Karyawan." Jurnal Hlm. 270-276.
- Edy Sutrisno. 2009. *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Evelio Antonnio De Sousa. 2017. *Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Komitmen Organisasional Serta Dampaknya Pada Komitmen Berorganisasi Serta Dampaknya Pada Kualitas Pelayanan*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 6.7 (2017): 2617-2634.
- Harmaini, Dkk. 2016. *Psikologi Kelompok Integrasi Psikologi dan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rahayu, Teti Anggriani. 2019. *Pengaruh Motivasi dan Budaya Organisasi Terhadap Komitmen Organisasi Pada Karyawan Hotel Furuya*. JOM FISIP Vol. 6 Edisi 1 Januari-Juni 2019
- Sugiyono. 2009. *Statistik nonparametri untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Trihapsari & Nashori. 2011. "Kohesivitas Kelompok Dan Komitmen Organisasi Pada Financial Advisor Asuransi "X" Yogyakarta." Jurnal Proyeksi, Vol. 6. Hlm. 12-20
- Veithzal Rival & Deddy Mulyadi. 2009. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wibowo. 2014. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Press
- Wursanto. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi
- Buku Panduan Kegiatan Kemahasiswaan 2015-2016